

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dll di setiap 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2015).

Jumlah AKI di Indonesia tahun 2015 yaitu sebesar 305 jiwa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa AKI di Indonesia telah mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 359 pada tahun 2012. Penyebab AKI di Indonesia pada tahun 2015 yaitu infeksi sebesar 2,76%, gangguan sistem peredaran darah 9,27%, perdarahan 21,14%, hipertensi 26,34% dan lain-lain sebesar 40,49% (Profil Kesehatan Indonesia, 2015).

Mulai tahun 2016 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2015-2030) telah di resmikan, SDGs berisi seperangkat tujuan transformatif yang disepakati dan berlaku bagi seluruh bangsa tanpa terkecuali. Salah satu tujuan SDGs yaitu mengurangi angka kematian ibu hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebanyak 619 kasus, mengalami penurunan cukup signifikan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2014 yang mencapai 711

kasus, sedangkan data sementara kematian ibu s/d 31 Desember 2016 adalah sebanyak 602 jiwa (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2016).

Kabupaten atau kota dengan kasus kematian ibu tertinggi adalah Brebes yaitu 52 kasus, diikuti Kota Semarang 35 kasus, dan Tegal 33 kasus. Kabupaten/kota dengan kasus kematian ibu terendah adalah Temanggung yaitu 3 kasus, diikuti Kota Magelang 3 kasus, dan Kota Surakarta 5 kasus. Sebesar 60,90 persen kematian maternal terjadi pada waktu nifas, pada waktu hamil sebesar 26,33 persen, dan pada waktu persalinan sebesar 12,76 persen (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2015).

Retensio plasenta merupakan komplikasi persalinan yang cukup serius, karena dalam waktu singkat ibu dapat mengalami perdarahan post partum dan hal ini juga dapat menyebabkan ibu jatuh dalam keadaan syok, anemis, infeksi, bahkan kematian (Eufrasia Zau & Endang BS, 2013).

Retensio plasenta dapat menyebabkan perdarahan, perdarahan merupakan penyebab nomor satu (40%-60%) kematian ibu melahirkan. Menurut WHO dilaporkan bahwa 15-20% kematian ibu di sebabkan oleh retensio plasenta dan insidennya adalah 1% untuk setiap kelahiran. Dibandingkan dengan resiko-resiko lain dari persalinan retensio plasenta merupakan salah satu penyebab perdarahan post partum yang dapat mengancam jiwa ibu dimana perdarahan yang hebat akan cepat dan tidak mendapat perawatan medis yang akan mempercepat kematian (Etty, 2013).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 perdarahan postpartum merupakan angka terbesar ketiga yang dapat menyebabkan

kematian ibu. Perdarahan postpartum dapat terjadi karena retensio plasenta. Retensio plasenta yaitu tidak keluarnya plasenta dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir (Ratna, 2012).

Kejadian Retensio Plasenta di Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang pada tahun 2015 sebanyak 85 kasus. Data terbaru tahun 2016 dari bulan Januari-Oktober sebanyak 36 kasus. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Persalinan dengan Retensio Plasenta di RSUD K. R. M. T Wongsonegoro Kota Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Persalinan Pada Ny. S P_{II}A₀ Umur 30 Tahun dengan Retensio Plasenta di Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang menggunakan metode Varney ?”

C. Tujuan Penulisan

1. Mahasiswa mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Persalinan dengan Retensio Plasenta berdasarkan pendekatan Manajemen Kebidanan Helen Varney di Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data pada persalinan dengan Retensio Plasenta
- b. Mahasiswa mampu menginterpretasikan data pada persalinan dengan Retensio Plasenta
- c. Mahasiswa mampu mengidentifikasi diagnosa potensial pada persalinan dengan Retensio Plasenta
- d. Mahasiswa mampu menetapkan kebutuhan terhadap tindakan segera pada persalinan dengan Retensio Plasenta
- e. Mahasiswa mampu merencanakan asuhan kebidanan pada persalinan dengan Retensio Plasenta
- f. Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada persalinan dengan Retensio Plasenta
- g. Mahasiswa mampu melaksanakan evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada persalinan dengan Retensio Plasenta

D. Ruang lingkup

1. Sasaran

Pasien bersalin dengan Retensio Plasenta

2. Tempat

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Ruang Sri Kandi

3. Waktu penyusunan proposal - pengambilan kasus

Bulan November – Januari 2017

E. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada asuhan kebidanan kegawatdaruratan persalinan dengan Retensio Plasenta

2. Manfaat praktis

a. Bagi tenaga kesehatan

Bidan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal sesuai dengan teori asuhan kebidanan kegawatdaruratan persalinan dengan Retensio Plasenta

b. Bagi institusi pendidikan

Dapat memberikan pengetahuan tentang asuhan kebidanan kegawatdaruratan persalinan dengan retensio plasenta pada pembelajaran selanjutnya

c. Bagi klien

Memberikan informasi tentang persalinan dengan Retensio Plasenta

F. Metode Memperoleh Data

1. Studi kepustakaan

Penulis mengumpulkan, membaca, dan mempelajari buku-buku, artikel dari sumber-sumber yang berkaitan dengan persalinan patologi dengan Retensio Plasenta sehingga mempermudah dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

2. Wawancara

Peneliti melakukan tanya jawab langsung terhadap pasien, keluarga, dan semua tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam rangka pengumpulan data subyektif yang berhubungan dengan kesehatan pasien.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pemeriksaan fisik keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan dengan melakukan pengamatan dan asuhan kebidanan pada klien dengan menggunakan metode panca indra.

4. Pemeriksaan

Pemeriksaan dilakukan dengan memakai instrumen/alat pengukur. Tujuannya untuk memastikan batas dimensi angka, irama, kuantitas, misalnya tinggi badan dengan meteran, berat badan dengan timbangan, tekanan darah dengan tensimeter, dan lain-lain.

5. Studi dokumentasi

Membaca dan mempelajari status kesehatan klien pada rekam medis yang bersumber dari catatan dokter, bidan, perawat, petugas laboratorium, dan hasil pemeriksaan penunjang.